

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan era revolusi industri 4.0 yang saat ini tengah dialami memberikan peluang sekaligus menjadi tantangan bagi setiap bangsa diseluruh dunia agar bisa tetap atau bertahan dalam mengikuti kemajuan dan perkembangan dunia, perubahan ini memberikan dampak bagi manusia. Perubahannya memberikan kemudahan maupun keuntungan yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan inovasi-inovasi di bidang teknologi yang semakin canggih seperti kemudahan dalam berkomunikasi dengan jarak jauh, tatap muka yang bisa dilakukan meskipun tidak bertemu secara langsung artinya ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi sudah berkembang pesat dan secara impulsif perubahan pola pikir akan menjadi lebih luas, hal ini mendorong kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pendidikan bagi generasi saat ini dan yang akan mendatang.

Tahun 2019 dimana situasi pandemi virus covid-19 yang dialami hampir diberbagai setiap wilayah negara. Situasi ini memberikan dampak luas baik bidang politik, ekonomi, dan juga pendidikan sehingga merubah secara signifikan terhadap kehidupan masyarakat. Situasi ini menghentikan segala bentuk aktivitas di luar ruangan dan

tatap muka secara langsung antara manusia dengan manusia lainnya, meski begitu kehidupan masyarakat harus tetap berjalan baik itu politik, ekonomi, dan pendidikan.

Pendidikan berperan penting dalam menentukan kehidupan masa depan anak bangsa dan berkontribusi terhadap keputusan yang akan diambil dalam hidup, maka dari itu pendidikan yang berkualitas diharapkan bisa menghasilkan masa depan yang baik. Pendidikan sebagai penghantar perubahan tingkah laku seseorang menjadi lebih baik melalui sebuah proses belajar, pengajaran maupun pelatihan yang mana pada pelaksanaannya perlu memperhatikan faktor-faktor yang mendukungnya baik itu internal maupun eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis (faktor yang berhubungan dengan kerohanian dan kejiwaan), dan faktor fisiologis (faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik).¹ Sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.² Keefektifan dalam belajar sebagai sebuah capaian keberhasilan belajar yang dipengaruhi dari upaya dalam mengoptimalkan faktor-faktor tersebut.

Pada situasi pandemi covid-19 pendidikan harus tetap berjalan sebab pemerintah di Indonesia saat ini telah menerapkan program wajib

¹ Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 23–24.

² Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2015), 32.

belajar minimal 12 tahun pada pendidikan formal dan setiap warga berhak untuk mendapatkan pendidikan tersebut dimulai sejak SD (Sekolah Dasar)/MI (Madrasah Ibtidaiyah), SMP (Sekolah Menengah Pertama)/MTs (Madrasah Tsanawiyah), dan SMA (Sekolah Menengah Atas)/MA (Madrasah Aliyah). Dan pilihan atau solusi yang kerap kali dipilih adalah belajar secara *online* atau daring (dalam jaringan), memanfaatkan ilmu teknologi dan komunikasi yang berkembang pada era revolusi industry 4.0, penggunaan media-media yang telah diinovasikan oleh para pengembang ilmu teknologi dan komunikasi seperti *e-learning*, *e-book*, *zoom meeting*, *google classroom*, TVRI, *whatsapp group*, *google meet*, akses portal belajar (<https://belajar.kemendikbud.go.id/>) yang disediakan secara gratis oleh Kemendikbud.³

Sekolah MAN 18 Jakarta Timur merupakan lembaga pendidikan formal sekolah menengah atas yang berada di bawah naungan Departemen Agama yang telah terakreditasi A. Program pendidikan MA (Madrasah Aliyah) didalamnya terdapat pelajaran umum dan pelajaran Islam yang terperinci meliputi: mata pelajaran Al-Qur'an hadis, bahasa Arab, akidah akhlak, sejarah kebudayaan Islam, fiqh, dan muatan lokal. Pada mata pelajaran fiqh membahas tentang pengetahuan agama Islam

³ Hadion Wijoyo, dkk, *Efektivitas Proses Pembelajaran di Masa Pandemi* (Selayo: CV Insan Cendikia Mandiri, 2021), 23.

secara mendalam mengenai hukum-hukum Islam yang terdapat didalam Al-Qur'an, As-Sunnah maupun ijtihad.⁴ Ilmu fiqh digunakan sebagai kaidah Islam dalam kehidupan sehari-hari untuk menentukan perintah maupun larangan. Pelajaran fiqh menjadi salah satu bentuk usaha yang ditujukan untuk membekali siswa agar memiliki kedisiplinan, ketaatan dalam menjalankan perintah dan larangan didalam agama Islam melalui belajar, pengajaran, dan pelatihan yang efektif dan efisien agar tidak salah perspektif dalam memahami hukum-hukum Islam.

Sekolah MAN 18 Jakarta Timur merupakan kelas jauh dari sekolah MAN 9 Jakarta Timur yang saat ini telah dimandirikan. Di sekolah ini terdapat tiga jurusan yang terdiri dari kelas IPA, IPS, dan Agama disertai dengan fasilitas lengkap yang disediakan untuk memenuhi seluruh kebutuhan kegiatan belajar mengajar baik guru maupun siswa. Mata pelajaran agama Islam di sekolah MAN 18 Jakarta Timur terbagi menjadi enam mata pelajaran meliputi: fiqh, akidah akhlak, Al-Qur'an hadis, bahasa Arab, sejarah kebudayaan Islam, dan satu mata pelajaran muatan lokal, yaitu tahfidz. Sekolah MAN 18 Jakarta Timur memiliki komitmen yang tercantum didalam misinya, yaitu menciptakan program pendidikan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan efisien, meningkatkan kemampuan siswa berbahasa asing,

⁴ Abdul Hayy Abdul'Al, *Pengantar Ushul Fikih* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014), 11.

menghasilkan lulusan yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional, dan menyediakan sarana pembelajaran yang memenuhi standar sarana dan prasarana nasional pendidikan serta memiliki daya saing yang baik di tingkat madrasah aliyah yang ditunjukkan melalui hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa terkhusus juga pada mata pelajaran fiqih dan prestasi-prestasi yang telah diraih baik itu sebelum pandemi covid-19 dan pada saat pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian di sekolah MAN 18 Jakarta Timur terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus pada lingkungan sekolah yang menjadi faktor eksternal. Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah MAN 18 Jakarta, Kec. Duren Sawit, Kel. Pondok Kopi, Kota Administrasi Jakarta Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, sekolah MAN 18 Jakarta Timur memperoleh hasil pencapaian ketuntasan belajar siswa terkhusus pada mata pelajaran fiqih dengan nilai yang stabil baik itu sebelum pandemi covid-19 maupun saat pandemi covid-19. Sedangkan isi materi pelajaran fiqih diperlukannya kegiatan praktik dan dibutuhkan penjelasan yang baik untuk mencapai sebuah pemahaman dari isi materi

tersebut, terutama bagi siswa kelas X yang sebelumnya belum pernah menerima mata pelajaran fiqih seperti di sekolah umum /SMP (Sekolah Menengah Pertama) yang mana mata pelajaran agama yang diberikan tidak terperinci seperti di sekolah Islam /MTs (Madrasah Tsanawiyah).

Maka dari itu peneliti ingin mengetahui faktor apa yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa di sekolah MAN 18 Jakarta Timur pada mata pelajaran fiqih untuk bisa mencapai ketuntasan belajar dengan nilai yang stabil baik sebelum pandemi covid-19 maupun saat pandemi covid-19.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dalam penelitian ini penulis membatasi ruang lingkup hanya pada faktor eksternal dalam lingkungan sekolah terkait faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa dengan rumusan masalah, yaitu:

“Faktor apa saja yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 18 Jakarta Timur?”

D. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui mengenai faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa di tingkat madrasah aliyah pada mata pelajaran fiqih kelas X di MAN 18 Jakarta Timur.

E. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui faktor-faktor keberhasilan belajar yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran dan cara implementasinya dalam mengajar, serta menambah wawasan pengetahuan dalam kemampuan mengajar yang berguna bagi peneliti di masa mendatang.

2. Kegunaan bagi pengguna

Memberikan referensi baru terkait faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa dalam mengoptimalkan kegiatan belajar baik dalam keadaan normal maupun pada masa pandemi, sehingga pengguna dapat mengimplementasikan faktor-faktor tersebut dalam kegiatan belajar mengajar.

3. Kegunaan bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi lembaga untuk terus mempertahankan kinerja pendidik dan sarana prasarana sekolah dalam meningkatkan dan mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar.

4. Kegunaan bagi pengembang ilmu

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan dan menjadi referensi peneliti lain mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keefektifan belajar siswa pada mata pelajaran fiqih.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Yogi Saputra, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul skripsi “Efektivitas pembelajaran *online* (daring) dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran fiqih kelas X MIA di MAN 1 Tanggamus”. Hasil penelitian adalah proses pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran fiqih dengan menggunakan *e-learning* menghasilkan beberapa faktor pendukung dan penghambat, faktor pendukung meliputi: modul/buku, sarana dan prasarana, waktu dan tempat lebih efektif, siswa tidak hanya bergantung pada guru, siswa dilatih untuk menguasai teknologi informasi. Dan faktor penghambat meliputi: kesulitan guru dalam mengontrol siswa, pembelajaran lebih banyak teoritis minimum praktik, minimnya signal dan tidak mempunyai alat elektronik. Hal ini menunjukkan tingkat keefektifan siswa dalam pembelajaran daring belum efektif meskipun hasil belajar peserta didik melonjak.
2. Penelitian yang dilakukan Wa ode Nursina, mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo tahun 2012 dengan judul skripsi “Deskriptif faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa pada mata pelajaran geografi materi definisi geografi”. Hasil penelitian adalah efektivitas belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu

faktor internal dan eksternal, dimana faktor internal terdiri dari sikap siswa terhadap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan belajar, dan menyimpan perolehan hasil belajar. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari sarana dan prasarana, guru sebagai pembina atau fasilitator utama siswa, lingkungan sosial siswa di sekolah, dan kebijakan penilaian.

3. Penelitian yang dilakukan Harbi Gustari, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung tahun 2021 dengan judul skripsi “Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar fiqih pada peserta didik kelas VII di MTs NU Bandar Lampung”. Hasil penelitian adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di sekolah MTs NU Bandar Lampung sudah cukup bagus hanya saja masih terdapat nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor metode, fasilitas belajar, kemampuan yang dimiliki peserta didik, faktor lingkungan, dan karakter guru. Peserta didik jika tertarik untuk melakukan aktivitas belajar mereka akan tekun dalam belajar dan sebaliknya jika peserta didik tidak memiliki semangat untuk belajar maka aktivitas belajar akan menjadi masalah yang sulit bagi peserta didik.

G. Kerangka Pemikiran

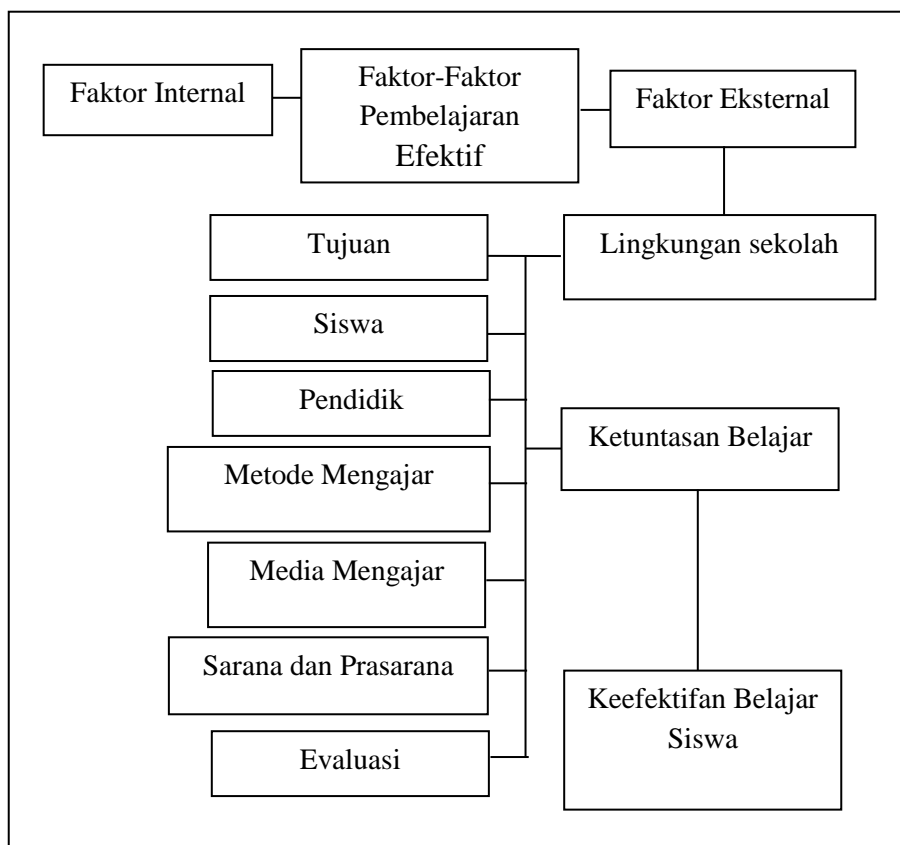
Pelajaran fiqih merupakan pelajaran yang isi materinya membahas mengenai permasalahan hukum dan ketentuan syariat didalam agama Islam yang berpedoman kepada Al-Qur'an, sunnah maupun ijihad. Mata pelajaran fiqih ditujukan agar mendorong, membina, membimbing dan mengembangkan tanggung jawab, kedisiplinan, dan keataan siswa dalam menjalankan hukum syari'at Islam.

Berdasarkan latar belakang masalah, faktor-faktor yang mempengaruhi dalam keefektifan belajar terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari faktor psikologis dan faktor fisiologis, sedangkan faktor eksternal meliputi: lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah. Menurut Oemar Hamalik terdapat tujuh komponen yang mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah meliputi: tujuan pembelajaran, siswa, pendidik, metode mengajar, media mengajar, evaluasi, dan sarana dan prasarana.⁵ Dengan memperhatikan dan mengoptimalkan ketujuh komponen tersebut maka kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik untuk mencapai ketuntasan belajar siswa yang dapat diketahui dari nilai siswa yang mencapai ketuntasan kriteria

⁵ Lela Anggraini, *Pembelajaran Kuantum dalam Matematika* (Bogor: Guepedia, 2022), 22.

minimal (KKM) yang ditentukan oleh sekolah atau guru bidang studi itu sendiri dan ketuntasan belajar siswa ini sebagai tolak ukur dari keefektifan belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai waktu yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1
Konsep Kerangka Pemikiran



H. Sistematika Pembahasan

Dengan ini peneliti merumuskan sistematika pembahasan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi materi skripsi ini agar tersusun dengan rapih dan rinci, maka penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam setiap bab akan diuraikan sub babnya sebagai berikut:

Bab kesatu, Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Terdahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

Bab kedua, Landasan Teoretik yang meliputi: Belajar, meliputi: Pengertian Belajar, Belajar Menurut Islam, Macam-Macam Teori Belajar, Tujuan dan Sasaran Belajar. Pembelajaran Efektif, meliputi: Pengertian Belajar Efektif, Ciri-Ciri Belajar Efektif, Faktor Belajar Efektif, Pembelajaran Fiqih Efektif.

Bab ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data

Bab keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab kelima, Penutup terdiri dari simpulan dan saran-saran.